

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah : Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Pencegahan Pedofilia

Penulis Jurnal Ilmiah : 1. Ns. Yeni Suryaningsih, S.Kep.,M.Kep.

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Psikiatri Indonesia (J-PI)
b. Nomor/Volume : 1/1
c. Edisi/ISSN : 1 Februari 2016 / 2502-2512
d. Penerbit : ebpi.asia
e. Jumlah Halaman : 30

Kategori Publikasi Makalah : Jurnal Ilmiah Internasional

Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi

Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)				0,75
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)				2,25
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)				2,25
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)				2,25
Total = (100%)				7,5

Jember, 20 Februari 2016

Reviewer 1

(Ns. Nikmatur Rohmah, S.Kep.,M.Kes)

NIP.19716262005012001

Unit kerja : Fikes Universitas Muhammadiyah
Jember

**LEMBAR
HASILPENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah : Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Pencegahan Pedofilia

Penulis Jurnal Ilmiah : I. Ns. Yeni Suryaningsih, S.Kep.,M.Kep.

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Psikiatri Indonesia (J-PI)
b. Nomor/Volume : 1/1
c. Edisi/ISSN : 1 Februari 2016/2502-2512
d. Penerbit : ebpi.asia
e. Jumlah Halaman : 30

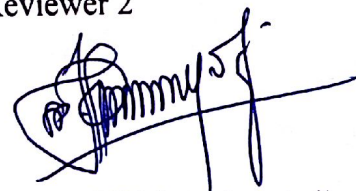
Kategori Publikasi Makalah : Jurnal Ilmiah Internasional
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)				0,75
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)				2,25
c. Kecukupan dan kemitakhiran data/informasi dan metodologi (30%)				2,25
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)				2,25
Total = (100%)				7,5

Jember, 20 Februari 2016

Reviewer 2



(Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep.,M.Kep)
NPK 08 04 491
Unit kerja : Fikes Universitas Muhammadiyah
Jember

PENGARUH PSIKOEDUKASI KELUARGA TERHADAP PENCEGAHAN PEDOFILIA

by Yeni Suryaningsih

Submission date: 11-Sep-2018 12:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 999993482

File name: B.yeni_artikel.docx (38.5K)

Word count: 2348

Character count: 15279

PENGARUH PSIKOEDUKASI KELUARGA TERHADAP PENCEGAHAN PEDOFILIA

Yeni Suryaningsih

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Pedophilia has the notion of a paraphilia (sexual deviation or psychosexual disorder) where adults or advanced adolescents get sexual satisfaction with a child (heterosexual or homosexual). Children are vulnerable parties that must be protected. The growing problem of sexual violence that mostly occurs in minors is a problem that must be addressed immediately. Sexual violence in children (pedophilia) has reached an alarming level, especially for parents. Because it has a profound impact on the quality of children's health and mental development that can threaten the future of the child and the future of the nation's generation. The role of parents is needed in preventing and controlling the spread of pedophilia among children.

The psychoeducation program is carried out through an educational and pragmatic approach. With this family psychoeducation, it is expected that the family will invite the children to communicate and share the events they experienced. This family psychoeducation also requires the role of parents in terms of teaching children to be more protective in protecting themselves when the child is not under parental supervision, or how to seek help when children are threatened and away from their parents.

This research is a quasi experimental non randomized one group pretest-post test design. This research was carried out at TK Dahlia Kabupaten Jember. The number of samples was 7 caregivers with purposive sampling technique. Research variables consist of family psychoeducation and pedophilia.

The results of the analysis of the highest increase in difference was 26 and the lowest difference had a value of 20. Wilcoxon analysis ($\alpha < 0.05$) p value = 0.016. Conclusion Family psychoeducation can be done to prevent pedophilia in children. This research is expected to contribute or contribute to the development of science and its application, especially in the field of mental nursing, in the use of family psychoeducation for the prevention of pedophilia in children

Keywords: Family Psychoeducation, Pedophilia

Pendahuluan

¹¹ Anak sebagai penerus bangsa hendaknya mendapatkan hak-hak dan kebutuhan yang memadai. ⁸ Anak yang dinilai rentan terhadap tindakan kekerasan dan penganiayaan hendaknya dirawat, diasuh dan dididik sebaik-baiknya agar mereka bisa hidup secara layak dan wajar. Sehingga kelak ¹¹ kemudian hari mereka tidak menjadi generasi yang hilang (*lost generation*) (Huraerah, 2006).

¹⁷ Upaya perlindungan terhadap anak harus dimulai sedini mungkin, agar kelak bisa berpartisipasi secara optimal dimasyarakat. Hal itu merupakan tugas keluarga untuk menjaga anaknya dari bahaya kejahatan terhadap anak. (Pasal 1 butir 2 Undang-Undang no 23, 2002). Kasus yang sering muncul akhir-akhir ini adalah pedofilia, ²⁸ yaitu terkuaknya kasus sodomi siswa-siswi TK di Jakarta international School oleh petugas kebersihan sekolah.

¹ Pedofilia adalah manusia dewasa yang memiliki perilaku seksual menyimpang dengan anak-anak. Kata itu berasal dari bahasa Yunani, *paedo* (anak) dan *philia* (cinta). (Rachmawati, 2012). Pedofilia sebagai gangguan atau kelainan jiwa pada seseorang untuk

bertindak dengan menjadikan anak-anak sebagai instrument atau sasaran tindakan, umumnya tindakan itu berupa pelampiasan nafsu seksual. Tindakan ini sangatlah meresahkan karena objek dari tindakan tersebut anak-anak. Pelecehan seksual ini tidak hanya berakibat trauma fisik melainkan trauma psikis yang hanya bisa disembuhkan dalam waktu lama. Dampak yang ditimbulkan berbeda-beda tergantung perlakuan pelaku terhadap korban.

Catatan Konas Anak tahun 2014 terdapat 426 kasus, ¹⁹ 52% kekerasan seksual, 28,5% kekerasan fisik, sisanya kekerasan psikis dan penelantaran. (Mulyadi, 2014). Kasus yang tidak dilaporkan ke petugas juga banyak, karena masyarakat Indonesia cenderung hal tersebut tabu karena berhubungan dengan sek. Pelaku ²² biasanya adalah orang yang dikenal baik dan dekat dengan korban. Anak yang menjadi korban pedofilia akan menjadi pribadi yang bermasalah dikemudian hari. Mereka akan jatuh dalam kepribadian yang abnormal seperti: tawuran, bunuh diri, ataupun pengguna obat-obat terlarang.

Berdasarkan fakta diatas hal inilah yang menjadi landasan perlunya

melibatkan keluarga dalam proses psikoedukasi kepada anak agar terhindar dari pedofilia. Keluarga mempunyai fungsi perawatn dan pemeliharaan kesehatan anggota keluarganya (Friedman, 1998). Program psikoedukasi dilaksanakan melalui pendekatan yang bersifat edukasi dan pragmatic serta melibatkan aspek psikis dari keluarga tersebut (Stuart & Laraia, 2005). Peran keluarga sangat penting untuk membimbing perkembangan anak kearah kematangan fisik dan psikis (Ambron, 1981; Yusuf, 2014).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Psikoedukasi Keluarga terhadap Pencegahan Pedofilia”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Menganalisis pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap pencegahan pedofilia
2. Tujuan khusus :
 - a. Mengetahui perbedaan sebelum psikoedukasi keluarga terhadap pencegahan pedofilia di

TK Dahlia Kabupaten Jember

- b. Mengetahui perbedaan sesudah psikoedukasi keluarga terhadap pencegahan pedofilia di TK Dahlia Kabupaten Jember.
- c. Menganalisa perbedaan sebelum dan sesudahpsikoedukasi keluarga terhadap pencegahan pedofilia di TK Dahlia Kabupaten Jember

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental non randomized one group pretest-post test design*. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* untuk pre dan post

Penelitian ini dilaksanakan dilakukan di TK Dahlia Kabupaten Jember. Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan.

Sampel dipilih dengan *purposive sampling*. Sampel berjumlah 7 orang. Data karakteristik responden dikumpulkan melalui kuesioner. Begitu

pula data tentang pencegahan pedofilia diukur dengan menggunakan kuesioner. Data karakteristik responden dikumpulkan melalui kuesioner. Begitu pula data tentang pencegahan pedofilia diukur dengan menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari 7 responden yang ikut berpartisipasi didapatkan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di TK Dahlia Kabupaten Jember Bulan November - Januari 2016

N o	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-30	6	85,714
2	>30	1	14,285
	Total	7	100

Distribusi usia responden paling banyak usia 20-30 tahun (85,714 %)

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di TK Dahlia Kabupaten Jember Bulan November - Januari 2016

N o	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	3	32,8
2	Swasta	2	28,4
3	PNS	2	28,4
	Total	7	100

Distribusi responden paling banyak ibu rumah tangga (32,8%)

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di TK Dahlia Kabupaten Jember Bulan November - Januari 2016

N o	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	3	32,8
2	SMA	2	28,4
3	Perguruan Tinggi	2	28,4
	Total	7	100

Distribusi responden berdasarkan pendidikan, paling banyak pendidikan SMP (32,8%)

Tabel 4 Distribusi Perbedaan Sebelum Psikoedukasi Keluarga Terhadap Pencegahan Pedofilia di TK Dahlia Kabupaten Jember Bulan November - Januari 2016

N o	Responden	Nilai Sebelum	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	
2	Baik	-	
3	Tidak Baik	4	57,143 %
4	Sangat Tidak Baik	3	42,857 %

	Total	7	100 %
--	-------	---	-------

Distribusi responden sebelum dilakukan psikoedukasi keluarga 4 orang mempunyai nilai tidak baik (57,143%)

Tabel 5 Distribusi Perbedaan Sesudah Psikoedukasi Keluarga Terhadap Pencegahan Pedofilia di TK Dahlia Kabupaten Jember Bulan November - Januari 2016

No	Respon	Nilai Sesudah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	57,143 %
2	Baik	3	42,857 %
3	Tidak Baik	-	-
4	Sangat Tidak Baik	-	-
	Total	7	100 %

Distribusi responden sebelum dilakukan psikoedukasi keluarga 4 orang mempunyai nilai sangat baik (57,143%)

Tabel 6 Analisis Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Pencegahan Pedofilia di TK Dahlia Kabupaten Jember Bulan November - Januari 2016

Pencegahan Pedofilia	p-value
Sebelum	0,016
Sesudah	

Hasil uji ¹⁶ *wilcoxon* menunjukkan nilai ($p = 0,016$). Karena nilai $p, 0,05$ secara statistik terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan psikoedukasi keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* ($\alpha < 0,05$), dari data didapatkan 7 orang dengan kemampuan sosialisasi meningkat dari sebelum dilakukan psikoedukasi keluarga, nilai $p = 0,016$ berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh pemberian psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam mencegah pedofili di TK Dahlia Kabupaten Jember. Sehingga ²⁶ *ho* ditolak terbukti bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan

keluarga dalam mencegah pedofili di TK Dahlia Kabupaten Jember. Dari penelitian ini terbukti bahwa psikoedukasi keluarga dalam mencegah pedofili. Hal ini mengingat bahwa keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya. (Suhendi, Hendi dan Ramdani, 2001).

Karakteristik *caregiver* pada kelompok psikoedukasi keluarga ini terdiri dari : usia *caregiver* tiga orang memiliki usia 20-30 tahun sebanyak 6 orang (85,714%). Pendidikan terakhir yang dimiliki *caregiver* meliputi tiga orang memiliki pendidikan terakhir SMP (32,8%). Tiga orang *caregiver* sebagai ibu rumah tangga (32,8).

Pelaksanaan penelitian ini, perlakuan diberikan masing-masing 60 menit tiap pertemuan. Tempat pelaksanaan di ruang tunggu orang tua murid. Waktu pelaksanaan dilakukan dua hari sekali, sehingga total waktu yang dibutuhkan sepuluh kali pertemuan. Peneliti mencatat hasil evaluasi tiap pelaksanaan psikoedukasi keluarga pada buku kerja. Dan evaluasi akhir dimasukkan dalam

lembar evaluasi. Metode yang digunakan diskusi dan tanya jawab dan juga dilakukan demonstrasi terkait tindakan untuk menurunkan stres. (Nurbani, 2009).

Sikap *caregiver* berpengaruh terhadap pencegahan pedofilia. Karena sikap *caregiver* memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan kemampuan pencegahan pedofilia dibandingkan dengan orang lain. Keberhasilan yang didapatkan anak dalam pencegahan pedofilia dalam melaksanakan tugas perkembangannya tidak lepas dari bimbingan dan perhatian yang diberikan oleh keluarga khususnya kedua orang tuanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aryani (2001) yang menyatakan bahwa orang tua yang menerima anaknya, akan lebih memperhatikan perkembangan anak dan memberikan kesempatan serta sarana interaksi yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemasakan sosialnya, hubungan yang penuh kehangatan dengan anak dan membuat proses interaksi antara ibu dan anak berjalan dengan baik dan lancar sehingga ibu akan dapat memberikan rangsangan bagi aspek-aspek perkembangan anak ke arah yang lebih baik.

Perkembangan anak yang kurang atau gagal meskipun ibu mempunyai tingkat pengetahuan baik kemungkinan bisa juga disebabkan karena kurangnya kesempatan untuk berlatih, adanya perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan sosialisasi anak (Hurlock, 1998). Faktor pola pengasuhan, pengaruh teman sebaya, penerimaan diri, dan lingkungan juga berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar (Romana, 2005). Suminar (2005) menyatakan bahwa anak yang perkembangannya terhambat (*untestable*) tidak hanya disebabkan karena faktor orang tua, namun disebabkan oleh kondisi anak sendiri yang tidak perhatian (*kurang mood*).

Persiapan sebelum dilaksanakan tindakan kali ini adalah melakukan identifikasi dan seleksi keluarga yang membutuhkan psikoedukasi sesuai indikasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Menjelaskan tujuan dilaksanakan psikoedukasi keluarga. Membuat kontrak waktu, bahwa psikoedukasi keluarga akan dilaksanakan dalam sembilan kali pertemuan dan *caregiver* yang mengikuti keseluruhan pertemuan

adalah orang yang sama yang tinggal serumah. Dalam hal ini dipilih *caregiver* yang selalu mendampingi anak di TK Dahlia Kabupaten Jember. Melihat beberapa penelitian yang telah menggunakan psikoedukasi keluarga pada masalah psikososial, maka peneliti juga menggunakan modifikasi dari pedoman psikoedukasi yang telah ada dan disesuaikan dengan kondisi keluarga. Pada pelaksanaan aktivitas sehari-hari anak mendapatkan dukungan dan bimbingan *caregiver* sesuai dengan isi dari psikoedukasi keluarga. Menurut Soetjiningsih (1995) kesempatan dan stimulasi yang diberikan akan mempercepat pencapaian kemampuan anak dan sebagai penguat (*reinforcement*) kemampuan yang telah dicapainya. Ketergantungan yang berlebihan dan perlindungan yang berlebihan terhadap anak akan menyebabkan anak mengalami ketergantungan khususnya terhadap orang tua dan orang dewasa disekitarnya sehingga dapat membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Ketergantungan yang berlebihan dapat membuat anak takut untuk mandiri dan lebih tergantung dengan *caregiver* dan orang lain (Depsos, 2004).

Keluarga terutama *caregiver* yang bersikap baik akan memberikan kesempatan dan mendorong anaknya untuk mengembangkan kemampuannya untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri (mandiri), bukan dengan cara memberikan perlindungan yang berlebihan. Sebagaimana penelitian Lestari (1997) bahwa perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan anak untuk berkembang. Suminar (2005) juga mengungkapkan bahwa keterlambatan perkembangan sosial bukan karena faktor keterlambatan anak saja tetapi disebabkan oleh *caregiver* yang tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mencobanya dan cenderung membantu untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mencegah pedofilia, *caregiver* cenderung membiarkan anak dalam dunianya tanpa melakukan interaksi dan mengajari anak cara mencegah pedofilia.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebelum

dilakukan penelitian 4 keluarga (57,143%) mempunyai pengetahuan yang tidak baik terhadap pencegahan pedofilia.

2. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sesudah dilakukan penelitian 4 keluarga (57,143%) mempunyai pengetahuan yang sangat baik terhadap pencegahan pedofilia.
3. Berdasarkan analisis didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,016$ jadi ada perbedaan sebelum dan sesudah psikoedukasi keluarga terhadap pencegahan pedofilia pada anak

Saran

24

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberi standar dan modul tindakan yang benar tentang penatalaksanaan psikoedukasi keluarga dan bisa diterapkan secara langsung dan terus menerus di lingkungan TK Dahlia Kabupaten Jember, dengan tetap ada pendampingan dari peneliti. Peran orang tua hendaknya lebih ditingkatkan terutama dilingkungan rumah supaya anak bisa lebih mengaplikasikan kemampuannya dalam pencegahan pedofilia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Dixon, Downing, Farlane, Lucksted. (2012). Recent developments in family psychoeducation as an evidence-based practice. *Journal of Marital and Family Therapy*. (38) 1, 101-121
- Buiza, et all. (2013). Is structured group psychoeducation for bipolar patients effective in ordinary mental health services? A controlled trial in Italy. *Journal of Affective Disorders*. Elsevier
- Dixon, Jenkins, Lucksted & McFarlane (2003). Family psychoeducation and Schizophrenia: A review of The Literature. *Journal of Marital and family Therapy*. (29) 2, 223-345
- Downing, Jewel McFarlane (2009). Partnering With Families: Multiple families Group Psychoeducation for Scizophrenia. *Journal of Clinical Psychology: in Session*. (65)8, 868-878 .
- Febrina (2014). *Pembunuhan Penderita Phehdofilia*. Universitas Indonesia, Jakarta
- Grogol (2014). Schizophrenia caregiver benefit from early psychoeducation. *Associate News*
- Kumoro (2015). *Biro Konsultasi Jendela Jiwa*. Universitas Indonesia, Jakarta
- Mulyadi (2014). *Nasib Anak-Anak di Indonesia*. Kompas
- Nababan (2015). *Tinjauan Kriminologi dan Psikologi Kriminil Terhadap Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pedofilia (Studi Kasus di Pengadilan Negeri Medan)*
- Nurbani (2009). *Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap masalah psikososial ansietas dan beban keluarga (caregiver) dalam merawat Pasien Stroke di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo* . Universitas Indonesia, Jakarta
- Pase (2013). *Pengaruh tarapi kelompok terapeutik dan psikoedukasi keluarga integritas diri lansia di RW 1 dan RW XI Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor* .Universitas Indonesia, Jakarta
- Perry A, G.& Potter PA (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, proses dan praktis*. edisi 4 Volume 1. Jakarta. EGC
- Rachmawati (2012). *Sisi Kelam Pariwisata di Pulau Dewata*.Universitas Indonesia, Jakarta
- Sari (2009). *Pengaruh family psychoeducation therapy terhadap beban dan kemampuan keluarga dalam merawat klien pasung di Kabupaten Nangroe Aceh Darussalam*. Universitas Indonesia, Jakarta
- Saryono & Anggraeni (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Sopiyudin (2010). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Epidemiologi Indonesia. Jakarta
- Stuart, G.W. 2011. *Principles and practice of psychiatric nursing*

9th Edition. St Louis: Mosby Elsevier

Stuart, G.W & Laraia, M.T. (2005). *Principle and practice of psychiatric nursing. (8th ed).* Philadelphia, USA: Mosby, Inc

18

Townsend, M.C (2009). *Psychiatric mental health nursing (6th ed).* Philadelphia: F.A. Davis Company

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1991. Pasal 1 Ayat 2. Hukum Acara Pidana

14

Wheeler, K (2008). *Psychotherapy for the advanced practice psychiatric nurse.* USA: Mosby, Inc

10

Yusuf. (2014). *Psikologi perkembangan anak dan remaja.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya

PENGARUH PSIKOEDUKASI KELUARGA TERHADAP PENCEGAHAN PEDOFILIA

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

prezi.com

Internet Source

2%

2

www.tandfonline.com

Internet Source

2%

3

Winda Ratna Wulan, Achir Yani S. Hamid, Novy Helena C. Daulima. "Terapi Spesialis Keperawatan Jiwa terhadap Klien dan Keluarga", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2015

Publication

1%

4

dewaadisurya.blogspot.com

Internet Source

1%

5

www.oxfordhandbooks.com

Internet Source

1%

6

ejournal.stikesborromeus.ac.id

Internet Source

1%

7

spasikita.blogspot.com

Internet Source

1%

Submitted to Unika Soegijapranata

8	Student Paper	1%
9	www.budiannakeliat.com Internet Source	1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uii.ac.id Internet Source	1%
12	www.researchgate.net Internet Source	1%
13	Submitted to University of Central Florida Student Paper	1%
14	Submitted to National University of Singapore Student Paper	1%
15	www.specialistxpress.com Internet Source	1%
16	Miftafu Darussalam, Dwi Kartika Rukmi. "PERAN AIR REBUSAN DAUN SALAM (SYZGIUM POLYANTHUM) DALAM MENURUNKAN KADAR ASAM URAT", Media Ilmu Kesehatan, 2016 Publication	1%
17	Submitted to Udayana University Student Paper	1%

18

Submitted to Edith Cowan University

Student Paper

<1%

19

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1%

20

www.gruppofrattura.it

Internet Source

<1%

21

kti-skripsi-bidan.blogspot.com

Internet Source

<1%

22

manpej.blogspot.com

Internet Source

<1%

23

www.stikes-bth.ac.id

Internet Source

<1%

24

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1%

25

puterakembara.org

Internet Source

<1%

26

chaderinsaputra.wordpress.com

Internet Source

<1%

27

perpusnwu.web.id

Internet Source

<1%

28

aliinformation.wordpress.com

Internet Source

<1%

29

jiis.akfar-isfibjm.ac.id

Internet Source

<1%

30

edoc.site

Internet Source

<1%

31

Tetti Solehati, Farina Anggraeni, Wiwi Mardiah.
"Perbedaan Metode Peer Teaching dengan
Metode Jigsaw Terhadap Tingkat Pengetahuan
Kesehatan Reproduksi", Jurnal Aisyah : Jurnal
Ilmu Kesehatan, 2018

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off